

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa. Pengembangan sumber daya manusia tidak luput dari peranan pendidikan. Tidaklah heran jika tujuan dari pendidikan satu diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, masa depan bangsa menjadi tugas penting yang diemban oleh pendidikan dalam mempersiapkan generasi emas untuk dapat bersaing secara global. Kondisi ini menjadi isyarat bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu diperhatikan lebih serius lagi.¹ Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari unsur interaksi, sebab interaksi adalah bagian penting dari pembelajaran. Interaksi disini bisa berarti interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau siswa dengan lingkungan sekitar. Bukanlah disebut pembelajaran jika di dalamnya tidak ada unsur interaksi. Interaksi tersebut menuntut adanya perubahan sikap, yaitu perubahan sikap atau tingkah laku siswa

¹Tursina Ratu dkk, *Efektivitas Project Based Learning Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. (Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 1, Juni 2021), hal. 1

²Lambue Ritonga, *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Menggunakan Multimedia Pembelajaran Sistem Tata Surya pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2016/2017*. (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol.15 No.1, April 2018), hal. 69

menuju ke arah yang lebih baik. Interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terwujud apabila didukung dengan suasana dan kondisi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis tersebut dapat diwujudkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴ Menurut Trianto dalam Rini Budiharti “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁵ Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang baik sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran fisika yang dalam proses belajarnya dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajar tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan. Penelitian dari Hynd, Holschuh, dan Nist dalam Nurmalita dkk teridentifikasi bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa dalam bidang sains berasal dari dalam diri

³Rini Budiharti dan Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Fisika*. (Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, Vol. 6 No. 1, 2016), hal. 8

⁴Riga, Azhar, Zuhdi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan LKPD Word quare untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Peranap Pada Materi Tata Surya. (JOM FKIP – UR, Volume 6 Edisi 1, Juni 2019), hal. 3

⁵Rini Budiharti dan Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pembelajaran.....*hal.

siswa dan guru.⁶ Faktor yang berasal dari diri siswa termasuk dalam kelompok faktor internal, antara lain motivasi belajar sains, faktor ketertarikan siswa terhadap pelajaran sains, faktor orientasi atau tujuan belajar siswa, dan faktor keinginan siswa untuk lebih mempelajari alam. Faktor dari guru yang terangkum dalam faktor eksternal, antara lain kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu sains adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana dikemukakan oleh Glynn, Brickman, Armstrong, dan Taasobshirazi dalam Nurmalita dkk, motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar Sains. Busato, Prins, Elshout, dan Hamaker dalam Nurmalita dkk menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi atau hasil belajar.⁷

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil mengarah pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan

⁶Nurmalita Sari, Widha Sunarno, Sarwanto, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, No. 1, Juni 2018), hal. 18

⁷Ibid, hal. 18

adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa berupa pengetahuan ilmu, kecakapan yang dicapai sebagai hasil dari suatu yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu.⁸ Hasil belajar menurut Mappedase dalam Yoga adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Fisika adalah bidang ilmu yang banyak membahas tentang alam dan gejalanya, dari yang bersifat riil (terlihat secara nyata) hingga yang bersifat abstrak atau bahkan hanya berbentuk teori yang pembahasannya melibatkan kemampuan imajinasi atau keterlibatan gambaran mental seseorang yang kuat.¹⁰ Fisika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam dunia pendidikan dan teknologi. Tetapi pada kenyataannya pelajaran fisika justru menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik dan akar segala kesulitan.¹¹ Sebagian besar peserta didik cenderung tidak tertarik pada pelajaran fisika dan menganggap fisika adalah pelajaran paling rumit, menegangkan dan sukar untuk dipelajari.

⁸Anis Nur, *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar isika Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 9 Makassar*. (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3, No. 1, 2015), hal. 4

⁹Yoga Budi Bhakti, *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur*. (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. V No. 2, September 2017), hal. 139

¹⁰Sisca Linda Prahesti, Sri Wahyuni, Bambang Supriadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Disertai Media Card Sort dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*. (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No.3, Desember 2014), hal. 223

¹¹Rusmawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Terbimbing Kelas X MIA2 SMA Negeri I Barru*. (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5, No. 1, 2016), hlm. 16

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran fisika di jenjang SMP adalah tata surya. Tata surya merupakan susunan benda-benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yaitu matahari sebagai pusat dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya.¹² Dalam penelitian yang dilakukan Eka Puji dkk, materi tata surya sulit dipahami oleh siswa. Hal itu dikarenakan materi tata surya yang bersifat abstrak dan butuh penalaran untuk memahaminya. Eka juga menyebutkan bahwa materi tata surya tidak bisa dilakukan dengan metode konvensional (ceramah) karena kurang memberikan hasil maksimal.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMPN 3 Ngimbang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran fisika yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher centered* dan siswa kebanyakan pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu sebesar 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan model pembelajaran kooperatif.¹⁴ Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga

¹²Sinta Febriyana dkk, *Profil Pemahaman Konsep Siswa SMP Pada Materi Tata Surya*. (Jurnal Natural Science Educational Research, Vol. 4 No. 1, 2021), hal. 57

¹³Eka Puji Angraini dkk, *Pengembangan LKPD Berbasis Group Investigation Pada Materi Sistem Tata Surya*. (Ed-Humanistics, Vol. 05 No. 02, 2020), hlm. 682

¹⁴Sisca Linda Prahesti, Sri Wahyuni, Bambang Supriadi, *Penerapan Model Pembelajaran.....*hal. 224

dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama peserta didik dalam meningkatkan prestasi.¹⁵

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sederhana namun memungkinkan perkembangan kemampuan siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ciri khas NHT yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran lain. Dalam model pembelajaran ini esensialnya adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Dengan demikian

¹⁵Mahir, *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Peserta Didik Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 16 Makassar*. (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 4 No.1, 2014), hal. 75

siswa akan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui : **“Pengaruh Kombinasi Pembelajaran Model NHT dan STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Materi Tata Surya Kelas VII SMPN 3 Ngimbang”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, padahal salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu sains adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.
- b. Siswa kurang memiliki motivasi belajar fisika. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung pasif dalam proses pembelajaran fisika. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi atau hasil belajar.
- c. Hasil belajar ranah kognitif siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu sebesar 70.

¹⁶Putu Arya Eka Darmaputra, *Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Perilaku berkarakter Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Memperhitungkan Kovariat Motivasi Berprestasi Siswa*. (Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 Vol. 9, No. 2), hal. 16

- d. Materi tata surya sulit dipahami oleh siswa. Hal itu dikarenakan materi tata surya yang bersifat abstrak dan butuh penalaran untuk memahaminya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, diperoleh pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student, Teams, Achievement dan Division*)
- b. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi mengenai belajar fisika
- c. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif (C1, C2, C3, dan C4)
- d. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi tata surya
- e. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Ngimbang kelas VII B dan kelas VII C.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang?

2. Bagaimana pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang?
3. Bagaimana pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_a : terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang

- H_0 : tidak terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang
2. H_a : terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang
- H_0 : tidak terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang
3. H_a : terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang
- H_0 : tidak terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik materi tata surya kelas VII SMPN 3 Ngimbang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi
- 3) Menumbuhkan jiwa kerja sama yang baik antar siswa
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan bagi Guru untuk menerapkan pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student, Teams, Achievement dan Division*);
- 2) Sebagai umpan balik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT dan STAD yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik serta memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan kombinasi model

pembelajaran tipe NHT dan STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD

Kombinasi adalah gabungan dari beberapa hal.¹⁷ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸ Model pembelajaran NHT dan STAD adalah pembelajaran kooperatif yang sederhana namun memungkinkan perkembangan kemampuan siswa.¹⁹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD adalah gabungan kerangka konseptual dari model NHT dan STAD berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan

¹⁷Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), Def. 1, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 3 Desember 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

¹⁸Riga, Azhar, Zuhdi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan LKPD Word quare untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Peranap Pada Materi Tata Surya*. (JOM FKIP – UR, Volume 6 Edisi 1, Juni 2019), hlm. 3

¹⁹Putu Arya Eka Darmaputra, *Pengaruh Kombinasi Model.....*, hlm. 16

pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.²⁰

- c. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan tipe pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran lain.²¹
- d. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu.²²
- e. Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa berupa pengetahuan ilmu, kecakapan yang dicapai sebagai hasil dari suatu yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu.²³
- f. Tata surya merupakan susunan benda-benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yaitu matahari sebagai pusat dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya.²⁴

2. Definisi Operasional

- a. Kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD

Kombinasi pembelajaran model NHT dan STAD adalah gabungan sintaks model pembelajaran NHT dan STAD dalam proses pembelajaran.

- b. Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

²⁰Ibid, hal. 16

²¹Ibid, hal. 16

²²Nurmalita Sari, Widha Sunarno, Sarwanto, *Analisis Motivasi Belajar*, hal. 18

²³Anis Nur, *Penerapan Model Pembelajaran.....*, hal. 4

²⁴Sinta Febriyana dkk, *Profil Pemahaman*, hal. 57

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah model pembelajara kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

- c. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

- d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, baik itu dari guru atau teman untuk turut aktif dalam pembelajaran.

- e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran pada materi tata surya yang dilihat dalam aspek kognitif.

- f. Tata surya

Tata surya adalah materi IPA fisika kelas VII pada jenjang SMP KD 3.11, yaitu menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdapat tiga bagian yaitu

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi sampul depan, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama dalam skripsi terdiri dari 6 bab. Pada Bab 1 (pendahuluan) terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab 2 (kajian teori) terdiri dari deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Bab 3 (metodologi penelitian) terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab 4 terdiri dari hasil penelitian. Bab 5 terdiri dari pembahasan. Bab 6 (penutup) terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.